

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ragam hias di Indonesia merupakan kumpulan dari pola-pola ragam hias dari daerah atau suku-suku yang telah lama hidup bahkan berabad-abad di wilayah Indonesia. Aneka ragam hias di Indonesia merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan salah satunya yaitu Batik. Dahulu batik hanya digunakan pada lingkungan kerajaan saja, namun seiring dengan kebutuhan dan berkembangnya zaman yang berawal dari kebutuhan pribadi menjadi kebutuhan industri menjadikan batik meluas ke luar kerajaan. Perkembangan desain dan teknologi menghasilkan seni batik yang indah dan kini telah berkembang mempunyai karakter tersendiri dengan beragam motif yang menjadikan suatu ciri khas dari bangsa Indonesia, misalnya Daerah Yogyakarta memiliki ciri warna soga, biru, hitam dan putih.

Keberagaman motif batik diciptakan tidak hanya sebagai sesuatu yang indah dipandang, namun juga memberi makna yang erat hubungannya dengan falsafah hidup. Motif batik diciptakan sebagai syarat akan pesan dan harapan yang tulus dan damai serta membawa kebaikan bagi si pemakainya yang divisualisasikan secara simbolis. Masyarakat Yogyakarta mengakar kuat pada budaya Jawa, hidup sangat berhati-hati dan menyadari pentingnya segala sesuatu yang ada. Batik di Yogyakarta juga dianggap memiliki ciri teknik, simbol, dan budaya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sejak lahir hingga mati.

Seperti motif *Sekar Jagad* yang berasal dari Yogyakarta. Motif tersebut dikatakan sangat khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia karena adanya bentuk pulau-pulau yang menggambarkan peta dunia dalam motifnya. Batik *Sekar Jagad* memiliki istilah dimana kata “sekar” dalam bahasa Jawa berarti bunga, kembang dan “jagad” yang artinya dunia, alam semesta sehingga melambangkan keragaman diseluruh dunia (Qoimah dalam Nian S Djoemena, 2012:46). Bentuk motif *Sekar Jagad* yang dibuat oleh para leluhur merupakan simbol dan karakter yang melambangkan aspek-aspek dalam kehidupan manusia, karena pada waktu itu batik mempunyai hubungan langsung dengan jiwa kehidupan manusia, bahkan ragam hias yang terdapat disetiap lembar kain bukanlah tanpa arti.

Batik *Sekar Jagad* memiliki ciri khas yang di mana dapat dilihat dari perulangan motif yang diisi dengan satu motif dari masing-masing daerah Yogyakarta yang kemudian dipasangkan bersisian dengan lengkungan garis pembatas yang jelas dan bentuk yang tidak beraturan seperti pulau-pulau membentuk peta.

Perkembangan batik telah meluas ke berbagai pulau hingga provinsi. Perkembangan pesat terjadi karena pengakuan oleh UNESCO sejak 02 Oktober 2009 yang menyatakan batik sebagai mahakarya Warisan Budaya. Pengakuan tersebut kini membuat perkembangan batik telah meluas ke berbagai pulau hingga provinsi, salah satunya provinsi Sumatera Utara. Menurut Sirait (1980:1) “Di Daerah Sumatera Utara terdapat suku Melayu, Nias, dan beberapa suku Batak yang diantaranya adalah: Suku Batak Toba, Simalungun, Karo, Mandailing, dan Pakpak Dairi. Sama halnya dengan wilayah lainnya, dari berbagai suku di Sumatera Utara setiap sukunya juga mempunyai jenis-jenis motif dengan makna

dan simbol tertentu dalam kehidupan. Simbol tersebut divisualisasikan ke dalam motif-motif berbentuk hewan, tumbuhan, alam, dan geometris. Bentuk visual inilah yang berperan dalam pengembangan kebudayaan serta mengkomunikasikan nilai-nilai budaya dari masa lampau hingga saat ini.

Namun pada masa sekarang, motif tradisional tidak lagi mendapat perhatian yang besar dari masyarakat, yang artinya hanya sedikit dari masyarakat yang mengetahui dan menerapkan motif-motif tradisional. Dikutip dari jurnal seni rupa yang ditulis oleh Mesra, M., dkk, (2022:81) dengan judul “Penerapan Ornamen Tradisional Sumatera Utara Pada Toples Makanan Sebagai Sarana Revitalisasi” memaparkan bahwa “Di Sumatera Utara, motif-motif tersebut telah jarang diterapkan pada dinding-dinding bangunan kantor dan rumah masyarakat terkhusus daerah perkotaan.”

Sebagian besar masyarakat daerah Sumatera Utara tidak lagi menggunakan motif-motif tradisional dikarenakan mengikuti tren yang ada. Hingga saat ini masyarakat lebih memilih menggunakan tema-tema modern yang seringkali didesain dengan desain yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga menarik minat masyarakat untuk menggunakannya. Begitu pula dengan perkembangan warna yang saat ini banyak menggunakan warna-warna modern seperti merah, hijau, kuning, biru dan ungu.

Oleh sebab itu motif tradisional Sumatera Utara atau bahkan Indonesia secara berangsur-angsur akan mulai tidak terlihat lagi. Dengan begitu perlu upaya pelestarian nilai-nilai budaya tradisional agar tetap menjadi kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.

Mengacu pada makna “Sekar Jagad” yaitu alam semesta sehingga melambangkan keragaman diseluruh dunia dan Sumatera Utara yang merupakan salah satu provinsi yang memiliki berbagai suku yang setiap sukunya memiliki jenis motif dengan makna dan simbol tertentu, maka penulis ingin menjadikan keragaman motif Sumatera Utara sebagai *isian* (isi dalam pola motif) dalam batik *Sekar Jagad* menggunakan teknik batik tulis. Makna daripada karya batik *Sekar Jagad* Sumatera Utara ini merupakan lambang keragaman yang menyatukan motif *Sekar Jagad* dengan motif Sumatera Utara.

Karina (2022:966) memaparkan bahwa “Batik tulis lebih unik dari pada batik nontulis.” Batik tulis memiliki nilai yang tinggi karena pembuatannya dikerjakan secara manual sehingga diperlukan keterampilan serta kesabaran. Motif batik tulis mempunyai keistimewaan tersendiri di mana motifnya diciptakan langsung oleh pembatik. Sekalipun memiliki motif yang sama namun setiap pembatik memiliki gaya yang berbeda dalam mencanting. Tidak hanya itu, detail motif pada batik tulis terlihat jelas, yakni terdapat bagian yang coraknya lebih besar dan terdapat pula yang lebih sempit. Seni batik memiliki nilai yang tinggi, perpaduan seni, dan teknologi, sehingga dapat menarik perhatian dari hasil dan juga proses pembuatannya.

Penerapan motif Sumatera Utara dalam batik *Sekar Jagad* merupakan salah satu sumber ide dalam upaya pelestarian motif-motif tradisional yang akan penulis ciptakan dalam bentuk karya hiasan dinding. Hiasan dinding adalah suatu hasil karya seni yang digunakan sebagai penghias atau pelengkap ruangan yang diletakkan di dinding. Hiasan dinding dapat pula menjadi spot menarik (*point of*

interest) dalam sebuah ruangan. Selain memiliki nilai fungsi sebagai benda hias, karya tersebut juga memiliki nilai estetika karena menerapkan motif-motif hias yang ada di Sumatera Utara dengan keberagaman bentuk dan warna, baik warna tradisional maupun warna modern.

B. Identifikasi Masalah

1. Motif tradisional Sumatera Utara tidak lagi mendapat perhatian besar dari masyarakat.
2. Melestarikan Batik sebagai warisan budaya Indonesia.
3. Motif Sumatera Utara sebagai *isian* dalam Batik *Sekar Jagad* ke dalam karya hiasan dinding.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan, maka penulis membuat batasan masalah agar penciptaan ini dapat dilakukan dengan fokus. Maka permasalahan dapat dibatasi pada:

1. Proses penciptaan hiasan dinding motif *Sekar Jagad* Sumatera Utara dengan teknik batik tulis.
2. Hasil hiasan dinding motif *Sekar Jagad* Sumatera Utara dengan teknik batik tulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan pada latar belakang dan batasan masalah, maka permasalahan dalam penciptaan karya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses menciptakan karya hiasan dinding motif *Sekar Jagad* Sumatera Utara dengan teknik batik tulis?
2. Bagaimana hasil karya hiasan dinding motif *Sekar Jagad* Sumatera Utara dengan teknik batik tulis?

E. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penciptaan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses menciptakan karya hiasan dinding motif *Sekar Jagad* Sumatera Utara dengan teknik batik tulis.
2. Untuk mengetahui hasil karya hiasan dinding motif *Sekar Jagad* Sumatera Utara dengan teknik batik tulis

F. Manfaat Penciptaan

Hasil penciptaan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penciptaan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai motif-motif Sumatera Utara yang diterapkan dalam batik *Sekar Jagad* menggunakan teknik batik serta penulis berharap dapat menambah daya apresiasi terhadap motif Sumatera Utara dengan selalu aktif dan kreatif dalam berkarya seni.

2. Secara praktis

- a. Bagi masyarakat yaitu diharapkan dengan terciptanya karya seni batik *Sekar Jagad* ini dapat menambah daya apresiasi dengan sumber inspirasi motif-motif Sumatera Utara.
- b. Bagi dunia keilmuan yaitu diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi yang lebih bermanfaat dalam dunia pendidikan dan menjadi acuan dalam karya bagi mahasiswa.

